

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAJAK
PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN ELEKTRONIKA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SELAMA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:
SUZAN RIZKY WIDIANTO
1116 28800**

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
STIE YKPN YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN ELEKTRONIKA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SELAMA PERIODE 2015-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SUZAN RIZKY WIDIANTO

No Induk Mahasiswa: 111628800

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 8 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

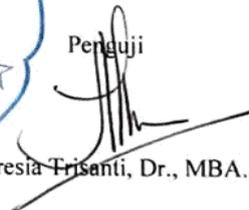
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 8 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIE YKPN Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suzan Rizky Widiyanto

Program Studi : S1-Akuntansi

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan saya untuk memberikan kepada STIE YKPN Yogyakarta Hak atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN ELEKTRONIKA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SELAMA PERIODE 2015-2019” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak ini STIE YKPN Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2021

Penulis

Suzan Rizky Widiyanto

1116 28800

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Long Term Debt to Assets Ratio* (LDAR), *Debt to Equity* (DER), manajemen laba, *Capital Intensity Ratio* (CIR), *Inventory Intensity Ratio* (IIR) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini, perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jumlah sampel 9 perusahaan, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 20.0 untuk mengolah data. Metode analisis yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, dan uji model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDAR, DER, manajemen laba, dan CIR tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sedangkan IIR berpengaruh terhadap perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Long Term Debt to Assets Ratio* (LDAR), *Debt to Equity* (DER), manajemen laba, *Capital Intensity Ratio* (CIR), *Inventory Intensity Ratio* (IIR), dan pajak penghasilan badan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 PENDAHULUAN

Konsultan pajak Ginting (2017) menyatakan bahwa “pajak ialah salah satu sumber pemasukan negara yang terbesar di Indonesia.” (<https://www.beritasatu.com>, diakses 19 April 2020). Salah satu jenis pajak adalah pajak penghasilan (PPh), yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak yang terdiri dari orang pribadi, warisan, badan, atau bentuk usaha tetap menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh).

Memaksimalkan penerimaan pajak merupakan tujuan dari pemerintah. Namun hal tersebut berlawanan terhadap pencapaian perusahaan sebagai wajib pajak, dimana mereka menginginkan laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan akan berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan. (Yoehana, 2013). Adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan dan pemiliknya maka ada upaya untuk menghindari pembayaran pajak yang cukup besar. (Chen, 2010).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan di dalam mempengaruhi PPh, diantaranya struktur modal (LDAR dan DER), manajemen laba, *capital intensity ratio* (CIR), dan *inventory intensity ratio* (IIR). Perusahaan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mengurangi pajak yang dibayar sesuai peraturan perpajakan berdasarkan kesempatan yang diberikan oleh pihak pemilik. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan (Noor dan Sabli, 2012).

Tingkat persediaan atau *inventory intensity ratio* yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan (Herjanto, 2007:248). Beban-beban tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Tetapi di sisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak yang dibayar perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan performanya, perusahaan cenderung meningkatkan produktivitas dan skala usaha yang menyebabkan kebutuhan tambahan modal sangat penting bagi perusahaan. Modal digunakan untuk membeli aset serta mengembangkan usaha. Ada beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Secara garis besar, sumber dana dapat dibagi atas tiga golongan yaitu sumber intern, sumber ekstern, dan modal sendiri (Umar, 2008). Berdasarkan penelitian Afrinaldi (2015) menyatakan bahwa struktur modal dalam debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan terutang sedangkan pada penelitian Gustin (2017) debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Azhari, 2015). Dalam mengungkapkan informasi perusahaan, seorang manajer dapat berperilaku oportunistik. Informasi yang dapat memberikan manfaat tentunya akan diungkapkan secara detail oleh manajer, namun jika sebuah informasi tidak bermanfaat atau justru dapat merugikan perusahaan, manajer akan merekayasa informasi tersebut dengan cara disembunyikan, ditunda, atau bahkan dirubah.

2 Pajak Penghasilan Badan

Perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya dapat memiliki dua kepentingan, yaitu komersial dan fiskal. Standar yang digunakan sebagai acuan dalam kepentingan komersial perusahaan menyusun laporan keuangan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan peraturan perpajakan (Undang-Undang PPh) yang berlaku memiliki aturan yang berbeda dalam laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan fiskal. Untuk mengatasi perbedaan tersebut dilakukan rekonsiliasi fiskal agar perusahaan dapat mengetahui laba yang sesuai standar perundang-undangan atau yang disebut laba fiskal untuk digunakan sebagai dasar pengenaan pajaknya (Resmi, 2005:329). Tarif yang dapat digunakan untuk menghitung PPh badan terutang menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan no. 36 tahun 2008, Bab IV, Pasal 17 dijelaskan bahwa tarif untuk Pajak Penghasilan Badan adalah 25 % baik untuk perusahaan yang peredaran brutonya lebih dari 4,8 M dan Badan Usaha Tetap yang ada di Indonesia.

3 LDAR

Penelitian yang dilakukan Andy Azhari (2015) memberikan hasil bahwa LDAR mempunyai keterkaitan pengaruh terhadap pajak penghasilan badan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terutang. LDAR merupakan rasio atas utang jangka panjang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sumber dana yang diperoleh perusahaan dalam mendapatkan aktiva tetap dapat berasal dari investor maupun kreditur. Jika perusahaan menggunakan sumber dana utang, maka ada kewajiban perusahaan dalam membayar biaya bunga secara periodik terhadap kreditur. Bunga atas utang besar akan menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin berkurang.

H₁: Terdapat pengaruh positif LDAR terhadap pajak penghasilan badan terutang.

4 DER

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Endah Nilam Rahmadani (2010) menyimpulkan hasil DER berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. DER merupakan rasio antara jumlah keseluruhan atas utang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Dalam PPh di Indonesia pemberlakuan biaya bunga pinjaman dibedakan beserta penghasilan dividen, berdasarkan peraturan pasal 4 ayat (1) huruf f Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 bunga pinjaman dapat diminimalkan menjadi biaya sesuai ketentuan berlaku, sementara pengeluaran dividen tidak dapat diminimalkan sebagai biaya sesuai pasal 9 ayat (1) huruf a UU nomor 17 tahun 2000.

H₂: Terdapat pengaruh positif DER terhadap pajak penghasilan badan terutang.

5 Manajemen Laba

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Chandra Yuliana (2011) yang memberikan kesimpulan motivasi pajak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba merupakan aktivitas manajemen dalam merekayasa informasi-informasi perusahaan dengan melakukan tindakan perubahan maupun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyembunyian namun masih dalam batasan standar akuntansi yang berlaku agar performa perusahaan dapat menunjukkan sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini saat manajemen hendak mengurangi biaya pajak yang dibayarkan, maka dapat dilakukan manajemen laba agar laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan menjadi lebih rendah.

H₃: Terdapat pengaruh positif manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan terutang.

6 CIR

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Nyoman Budhi Setya Dharma (2016) memberikan hasil bahwa adanya pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap *tax avoidance*. Pada aktiva tetap yang dimiliki perusahaan menimbulkan biaya atas penurunan nilai manfaat yang disebut dengan biaya depresiasi. Manajemen perusahaan dapat memilih metode depresiasi yang sesuai agar laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menghasilkan beban pajak yang lebih rendah.

H₄: Terdapat pengaruh positif CIR terhadap pajak penghasilan badan terutang.

7 IIR

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Delgado et al., (2014) dan Noor et al., (2010) mengemukakan rasio intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap ETR. IIR merupakan rasio dari keseluruhan persediaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan aset perusahaan. Mereka mempunyai persediaan dalam kapasitas cukup banyak akan berimplikasi terhadap besarnya beban *maintenance*. Beban tersebut akan mengurangi jumlah laba dihasilkan sehingga pembayaran pajak akan berkurang.

H₅: Terdapat pengaruh positif IIR terhadap pajak penghasilan badan terutang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di sub sektor otomotif maupun elektronik di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdapat 16 perusahaan yang lolos kriteria dari 9 data sampel perusahaan.

PPh adalah pajak yang dipungut terhadap penghasilan yang berasal dari luar maupun dalam suatu perusahaan yang diperoleh dalam tahun pajak atau dapat dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak. Menurut pasal 17UU PPh, cara menghitung PPh Badan yaitu mengalikan penghasilan kena pajak dengan tariff PPh badan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

PPh Badan = Penghasilan kena pajak x tarif pajak penghasilan

LDAR diartikan sebagai penyediaan dana perusahaan ketika melakukan pembelian aset dengan memakai hutang jangka panjang. Rasio ini didapatkan melalui perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah aset (Sawir, 2003:10).

$$\text{Long Term Debt to Assets Ratio (LDAR)} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

DER bertujuan menaksirkan total antara seluruh utang beserta semua modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Kasmir (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa menghitung rasio DER dilakukan dengan cara membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan termasuk utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan. Secara matematis rumus dapat ditulis sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$Debt\ to\ total\ equity = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Pendekatan model Friedlan (1994) digunakan penulis dalam penelitian ini menjelaskan *discretionary accrual* adalah selisih antara *total accruals* pada kurun waktu percobaan kelayakan metode sesuai ketentuan beserta penjualan pada kurun waktu percobaan kelayakan metode, sementara periode dasar dari *total accruals* disesuaikan berdasarkan ketentuan beserta penjualan pada periode dasar. Dalam menghitung jumlah *accrual* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TA = NOI - CFO$$

Kemudian akan diukur nilai *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan:

$$DAC_{pt} = \left(\frac{TA_{pt}}{SALE_{pt}} \right) - \left(\frac{TA_{pd}}{SALE_{pd}} \right)$$

CIR merupakan hasil bagi dari *fixed assets* terhadap *total assets* perusahaan. Rasio tersebut memberikan gambaran terhadap kepemilikan *fixed assets* perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki.

$$Capital\ Intensity\ Ratio = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Penjualan}$$

IIR diartikan sebagai suatu ukuran yang dipakai manajemen dalam mengevaluasi kesesuaian tingkat persediaan yang dimiliki dengan volume penjualan perusahaan (Harahap, 2009). IIR diukur dengan membandingkan *cost of good sold* dengan *inventory average* perusahaan (Delgado et al., 2014). Dirumuskan sebagai berikut:

$$Inventory\ Intensity\ Ratio = \frac{Harga\ Pokok\ Perolehan}{(Persediaan\ Awal + Persediaan\ Akhir) \div 2}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9 Hasil Penelitian

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,895 ^a	0,800	0,759	1,26484

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan data tabel R square yang sudah disajikan, nilai dari *Adjusted R square* yakni sebesar 0,759 atau 75,9%. Hasil data tersebut memperlihatkan jikalau kapabilitas variabel bebas LDAR, DER, manajemen laba, CIR, dan *inventory intensity ratio* untuk mempengaruhi variabel terikat pajak penghasilan (PPh) hanya sebesar 75,9% dan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	6,374	2,732		2,333	0,028
SQRT_SQRT_LDAR	-2,638	3,012	-0,137	-0,876	0,390
SQRT_SQRT_DER	0,679	1,254	0,075	0,542	0,593
1 SQRT_SQRT_	0,081	0,755	0,011	0,108	0,915
Manajemen Laba					
SQRT_SQRT_CIR	1,544	2,086	0,089	0,740	0,467
SQRT_SQRT_IIR	12,691	1,401	0,925	9,061	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah: 2020

Tingkat signifikansi dari LDAR sebesar 0,390 lebih dari 0,05. Nilai tersebut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan bahwa LDAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa LDAR berpengaruh terhadap PPh. Hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azhari (2015) serta Simamora dan Ryadi (2015) yang menyatakan bahwa LDAR mempunyai pengaruh terhadap PPh.

Koefisien DER dengan sig diketahui sebesar 0,390 tidak kurang dari 0,05. Nilai menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PPh. Oleh sebab itu data yang diuraikan dalam penelitian ini dianggap belum mampu menunjukkan hipotesis kedua (H_2) menerangkan bila DER berpengaruh terhadap PPh. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2015), serta Made Astrela Widani, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, dan I Made Sudiartana (2019) yang menyatakan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap PPh.

Koefisien variabel manajemen laba memiliki tingkat signifikansi 0,915 yang diketahui lebih besar daripada 0,05. Nilai menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap PPh. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2015), serta Widyaningsih dan Horri (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak mempunyai pengaruh terhadap PPh.

Nilai dari koefisien variabel CIR dengan tingkat signifikansi 0,467 lebih besar daripada 0,05. Pengujian ini dibuktikan jika CIR tidak berpengaruh signifikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap PPh. Oleh sebab itu pengujian ini disimpulkan bahwa penelitian tidak berhasil membuktikan hipotesis H₄ yang menyatakan bahwa CIR berpengaruh terhadap PPh. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Widani, Mahaputra, dan Sudiartana (2019) yang menyimpulkan bahwa CIR mempunyai pengaruh terhadap PPh.

Tingkat signifikansi dari IIR sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05. Berdasarkan nilai pengujian ini diketahui bahwa *inventory intensity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap PPh. Dengan kata lain, penulis menyimpulkan jikalau penelitian terbukti berhasil mendukung hipotesis H₅ yang menyatakan bahwa IIR memiliki pengaruh positif terhadap PPh. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lautania (2016) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Intensity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

10 Penutup

LDAR pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh badan terutang perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika di BEI periode 2015-2019. Permasalahan ini terjadi ketika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi tetapi pembiayaan aset yang dipakai tidak sesuai atau relatif kecil, sehingga perusahaan belum sanggup menghasilkan laba sesuai keinginan yang mempengaruhi pada penurunan PPh.

DER pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh badan terutang perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika di BEI periode 2015-2019. Hal ini disebabkan adanya modal perusahaan yang terbilang cukup besar tetapi pembiayaan hutang yang tidak digunakan mengakibatkan terjadinya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kenaikan sebagaimana mestinya, sehingga perusahaan belum mampu membuat perolehan laba tinggi serta menyebabkan Pph mengalami penurunan.

Manajemen laba pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh badan terutang perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika di BEI periode 2015-2019. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar PPh badan yang dibayarkan perusahaan maka semakin berkurang praktik atas manajemen laba perusahaan, hal tersebut karena pajak memiliki ketentuan sendiri dalam menghitung laba perusahaan atau yang disebut laba fiskal (Widyaningsih & Horri, 2019).

CIR pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh badan terutang perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika di BEI periode 2015-2019. Rasio CIR yang digunakan bukan untuk mengurangi pembayaran pajak, akan tetapi aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk tujuan operasional. Sehingga proporsi aset tetap tidak akan mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang.

Inventory intensity ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PPh badan terutang perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika di BEI periode 2015-2019. Jika metode yang digunakan manajemen dalam evaluasi persediaan tidak efisien maka akan mengakibatkan besarnya biaya tambahan dalam operasional perusahaan, sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

REFERENCES:

www.idx.co.id

- Financial Management*. (2018). united kingdom: Pearson.
- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asyik, & Soelistyo. (2000). Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba: Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Discriminator. *Jurnal riset akuntansi Indonesia*. Vol.15 No. 33, 23.
- Azhari, A. (2015). *pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan terutang*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chen, S. X. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressiv than Non-family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Freidlan. (1994). Accounting Choice of Issuers of Initial Public Offerings. *Contemporary Accounting Research* 11 (1). 1-31.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitass Diponegoro.
- Ginting, A. (2017, April 27). *Berita Satu*. Dipetik April 19, 2020, dari Berita Satu Web site: <https://www.beritasatu.com/makro/427419/konsultan-pajak-dorong-iklim-investasi-agar-lebih-kompetitif>
- Gumanti, T. A. (2000). Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 104-115.
- Harjanto. (2019, Agustus 15). *Antaranews*. Dipetik Februari 2020, 13, dari Antaranews Web site: <https://m.antaranews.com/berita/1012522/industri-otomotif-dibidik-jadi-sektor-primadona-ekspor-nasional>
- Husnan, S. (2000). Dalam *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (hal. 275). Yogyakarta: BPFPE.
- Keown, A. J. (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Khodijah, S. (2006). Analisis Faktor-Faktor Determinasi Struktur Modal dan Price Earning Ratio serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mardiasmo, P. D. (2019). MBA., Akt., QIA., CFA., CA. Dalam *Perpajakan Edisi 2019*. Yogyakarta: ANDI .
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan : Pedekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia.
- Rahmadani, E. N. (2010). *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Resmi, S. (2005). Dalam *Perpajakan: Teori dan Kasus* (hal. 329). Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Saiful. (2004). Hubungan manajemen laba (earnings management) dengan kinerja operasi dan return saham di sekitar IPO. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 316-332.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Toronto Ontaria: Pearson.
- Septiani, M. L. (2009). Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Utang Jangka Panjang terhadap PPh Badan Terutang. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bandung: Alfabeta.

- Sulistiawan, D., Januarso, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting–Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suryanto, R. J. (2020, Februari 14). *Okezone*. Dipetik Februari 13, 2020, dari Okezone Web site: <https://economy.okezone.com/read/2020/02/14/320/2168587/perbaiki-defisit-neraca-perdagangan-ekspor-industri-elektronik-dikebut>
- Ulwan, M. N. (2015, 6 23). Dipetik 12 2020, 2020, dari <http://www.portal-statistik.com/2014/05/Mendeteksi-Autokorelasi-dengan-Run-Test.html>
- Veronica, & Bachtiar, Y. S. (2004). *Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Widyaningsih, E. T., & Horri, M. (2019). *pengaruh manajemen laba, debt to equity ratio, dan ROA terhadap PPh terutang*. Surabaya: Universitas DR Soetomo Surabaya.
- Yoehana, M. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

